

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE PLUS ATAU MINUS
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SAINS PADA SISWA
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 019 MUARA UWAI
KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

NURVARIA SANTI

NIM. 11018204213

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Nurvaria Santi (2012) : Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Plus Atau Minus untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus dalam meningkatkan hasil belajar Sains pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan tes.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus dapat meningkatkan hasil belajar Sains pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 56,67% atau 17 orang siswa yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 22 orang atau ketuntasan hanya mencapai 73,33%. Pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 28 orang siswa atau dengan persentase 93,33%.

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Plus Atau Minus untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau beserta Staf.
2. Bapak Drs. H. Promadi, M.A., Ph.D selaku Carekater Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

7. Ibu Miterianifa, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Juli 2013

Nurvaria Santi
NIM. 11018204213

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan.....	13
C. Indikator Keberhasilan	15
D. Hipotesis Tindakan	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Objek dan Subjek Penelitian	17
B. Variabel yang Diselidiki	17
C. Tempat Penelitian	17
D. Rancangan Penelitian	17
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	20
F. Teknik Analisis Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	25
B. Hasil Penelitian	28
C. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan siswa dengan demikian guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan siswa dibidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap.¹ Termasuk di dalamnya memberikan bimbingan pada mata pelajaran Sains.

Pada dasarnya pembelajaran adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berfikir metode apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Guru sangat penting untuk memahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya cara mencapainya oleh karena itu, sebelum menentukan strategi pembelajaran yang digunakan.

Tujuan pemilihan strategi pembelajaran pada hakikatnya adalah untuk mencapai hasil belajar siswa secara maksimal, oleh sebab itu perlu pemilihan strategi

¹Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 173

pembelajaran yang tepat dan efisien, sebagaimana yang kita ketahui belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman siswa itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa sebagai reaksi dengan lingkungannya, jika ditinjau dari aspek akademik hasil belajar biasanya bersifat kognitif dan diperoleh melalui pengukuran dan penilaian. Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Siswa yang dikatakan berhasil dalam belajar adalah siswa yang mampu menguasai beberapa tes dalam belajar yaitu mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. dalam hal ini adalah tes hasil belajar siswa yang mengacu pada tes belajar pada ranah kognitif lazimnya dalam bentuk tertulis yang diinterpretasikan dengan angka.³

Dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah penguasaan yang diperoleh siswa dalam bentuk tertulis yang diinterpretasikan dengan angka. Bertolak dari penjelasan ini, yang didasari oleh pengamatan peneliti di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, pelajaran Sains telah diajarkan pada siswa kelas IV dan guru telah berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, upaya yang dilakukan:

²Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 7

³Saifuddin Azwar, MA. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 8

1. Guru telah memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65.
2. Guru telah menerapkan beberapa metode dalam proses pembelajaran, seperti tanya jawab, latihan, demonstrasi, bahkan divariasikan dengan menggunakan media gambar.
3. Guru telah membimbing siswa pergi ke perpustakaan sekolah, sehingga siswa hanya terfokus pada satu sumber saja.

Walaupun guru telah berupaya memperbaiki proses pembelajaran, namun hasil belajar Sains siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil pengamatan ditemui fenomena-fenomena sebagai berikut :

1. Dari 30 orang siswa hanya sekitar 17 orang siswa yang mencapai ketuntasan secara individu, dan secara klasikal hanya 56,67% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65.
2. Siswa masih kesulitan untuk menjawab soal yang diberikan, hal ini terlihat ketika diberikan soal ulangan hanya 17 orang siswa (56,67%) yang dapat menjawab soal dengan benar.
3. Sebagian besar siswa dari 30 orang siswa tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, baik pekerjaan di kelas maupun pekerjaan rumah, hal ini terlihat ketika dikoreksi terdapat 13 orang siswa atau 43,33% tidak mengerjakan tugas dengan baik.

Dapat dipahami hasil belajar Sains siswa tergolong rendah. Pada dasarnya berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa termasuk di dalamnya penggunaan strategi pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan

oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus merupakan cara menilai plus dan minus tujuan dari materi yang dipelajari, maupun tugas yang diberikan guru.⁴

James Bellanca menjelaskan bahwa keunggulan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan siswa mengerjakan tugas-tugas seperti proyek, esai, dan laporan.
2. Menelusuri kemajuan yang didapat siswa selama jam pelajaran
3. Sesuai pada seluruh tingkat, SD hingga perguruan tinggi.
4. Dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sehingga memicu meningkatnya kemampuan kognitif atau hasil belajar siswa.⁵

Oleh karena itu, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan tindakan perbaikan melalui suatu penelitian dengan judul : **“Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Plus Atau Minus Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.**

B. Defenisi Istilah

1. Strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus merupakan cara menilai plus dan minus tujuan dari materi yang dipelajari, maupun tugas yang diberikan guru.⁶

⁴James Bellanca, *200+ Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), hlm. 330

⁵*Ibid*, hlm. 331

⁶*Ibid*, hlm. 330

2. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar.⁷

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus dalam meningkatkan hasil belajar Sains pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Sains pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar melalui strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 3

- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains.
- c. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.
- e. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Plus Atau Minus

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif

Bambang Warsita menjelaskan strategi adalah ; a) ilmu siasat perang; b) siasat perang; c) bahasa pembicaraan akal (tipu muslihat) untuk menciptakan suatu maksud atau tujuan tertentu, maka strategi identik dengan teknik, siasat perang, namun apabila digabungkan dengan kata pembelajaran (strategi pembelajaran) dapat dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.⁸

Aktif berarti “Mampu beraksi dan beraksi” dalam hal ini aktif diartikan bahwa para siswa aktif secara mental (berpikir dan belajar untuk dirinya sendiri), secara fisik (dengan menggunakan tangan, indera, serta materi belajar lainnya), dan juga aktif berinteraksi satu sama lainnya dalam kelompok dan pasangan.⁹ Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru agar siswa aktif dalam proses pembelajaran, baik aktif secara mental maupun aktif secara fisik.

⁸Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008), hlm. 267-268

⁹Bahrissalim & Abdul Haris, *Modul Strategi dan Model-Model PAIKEM*, (Jakarta: Depag Kemeneg RI, 2011), hlm. 73

Hartono menyatakan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi mereka miliki. Di samping itu, strategi pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.¹⁰

Moh. Sholeh Hamid menambahkan bahwa secara umum strategi pembelajaran aktif memungkinkan diperolehnya beberapa hal berikut:

- 1) Interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan *positive interdependence*, di mana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar.
- 2) Setiap siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar harus dapat memberikan penilaian terhadap setiap siswa, sehingga terdapat *individual accountability*.
- 3) Agar proses pembelajaran aktif dapat berjalan dengan efektif, diperlukan tingkat kerja sama yang tinggi, sehingga akan memupuk *social skills*.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran aktif juga merupakan salah satu cara yang sangat efektif untuk bisa memberikan suasana pembelajaran yang interaktif, menarik, dan menyenangkan, sehingga para siswa mampu menyerap ilmu dan pengetahuan

¹⁰Hartono, *Strategi Pembelajaran*, (Pekanbaru: LSFK2P (Lembaga Studi Filsafat Kemasyarakatan Kependidikan dan Perempuan), 2005), hlm. 34

¹¹Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edu Tainment (Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas)*, (Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2011), hlm.50

baru, serta menggunakannya untuk kepentingan diri sendiri maupun lingkungannya.

b. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Plus Atau Minus

James Bellanca menjelaskan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus merupakan cara menilai plus dan minus tujuan dari materi yang dipelajari, maupun tugas yang diberikan guru.¹² Hal senada Rick Wormeli menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus merupakan cara guru untuk membuat siswa untuk mempertimbangkan keputusan atau pendapat mereka dengan cermat, teknik ini juga dapat digunakan untuk membuat ringkasan yang baik.¹³

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus merupakan cara menilai plus dan minus tujuan dari materi yang dipelajari, maupun tugas yang diberikan guru. Selanjutnya dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus dapat meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar Sains siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar yang selama ini masih tergolong rendah.

¹²James Bellanca, *Loc.Cit.*

¹³Rick Wormeli, *Meringkas Mata Pelajaran 50 Teknik Untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 139

c. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Plus Atau Minus

Langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuklah siswa secara berpasangan.
- 2) Buatlah model tabel T berkolom plus dan minus di papan tulis.

Contoh tabel:

Plus atau Minus	
Tujuan :	
Plus	Minus
1.	1.
2.
3.	2.

	3.

- 3) Tugaskanlah setiap pasangan menyalin tabel T berkolom plus dan minus pada buku catatan masing-masing atau selembar kertas.
- 4) Minta mereka menuliskan hal positif tentang tujuan tersebut di kolom plus, hal-hal yang merugikan atau negatif di kolom minus.
- 5) Kemudian kumpulkanlah tabel yang sudah dilengkapi siswa.
- 6) Guru memberikan umpan balik, yaitu memberikan penjelasan tambahan dan bertanya kepada setiap pasangan.

7) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.¹⁴

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Wina Sanjaya hasil belajar adalah hasil yang berkaitan dengan pencapaian siswa dalam memperoleh kemampuan atau kemampuan menguasai materi pelajaran sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.¹⁵ Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan, sebab dengan kriteria yang jelas dapat ditentukan apa yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran.

Mulyono Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri anak dan faktor yang berasal dari lingkungan.¹⁶ Hal senada Gagne dalam Ratna Wilis Dahar menjelaskan bahwa kemampuan dalam menguasai materi pelajaran yang dicapai melalui lima kemampuan, yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, informasi verbal, keterampilan motorik.¹⁷

Sobry Sutikno menjelaskan hasil belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses usaha perubahan

¹⁴ James Bellanca, *Loc. Cit.*

¹⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 13

¹⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 42

¹⁷ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Hasil Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm.

yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari defenisi tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu.¹⁸

Berdasarkan teori sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian tersebut diketahui dari hasil tes yang dilakukan setelah pelaksanaan proses pembelajaran Sains yang berbentuk skor atau nilai.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Aunurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dismping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:¹⁹

- 1) Ciri khas/karakteristik siswa.
- 2) Sikap terhadap belajar
- 3) Motivasi belajar
- 4) Konsentrasi belajar.
- 5) Mengolah bahan belajar
- 6) Menggali hasil belajar
- 7) Rasa percaya diri
- 8) Kebiasaan belajar

Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang

¹⁸Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospect, 2009), hlm. 4

¹⁹Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 177-185

dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah :

- 1) Faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Keterampilan yang dimaksud adalah :
 - a) Memahami peserta didik.
 - b) Merancang pembelajaran.
 - c) Melaksanakan pembelajaran.
 - d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
 - e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Faktor Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.
- 3) Kurikulum Sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Sarana dan prasarana, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.²⁰

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh :

1. Helmi pada tahun 2008 dengan judul "Penggunaan *Active Learning* Tipe Plus Atau Minus untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas VA SDN 029 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar". Rata-rata persentase hasil belajar siswa pada sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata 60,92. Pada siklus pertama dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 65,79 atau klasifikasi

²⁰*Ibid*, hlm. 188-195

nilai sedang, dan pada siklus kedua naik menjadi 74.07 dengan klasifikasi nilai baik, sedangkan pada siklus ketiga kemampuan rata-rata siswa dikategorikan baik juga dengan nilai rata-rata 76.84 dengan klasifikasi nilai baik. Numun dengan ketuntasan/keberhasilan 76.84% siswa telah mencapai nilai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.²¹

2. Rizki Ramadhan pada tahun 2009 dengan judul "Penggunaan Strategi Plus Atau Minus Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas V SD Negeri 011 Pekanbaru. Pada sebelum tindakan hasil belajar persentase ketuntasan siswa hanya mencapai 4,75%. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 72,5%. Setelah adanya perbaikan-perbaikan pada siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 86,07%.²²
3. Wahyuni pada tahun 2008 dengan judul "Penggunaan Teknik Plus Atau Minus Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV SDN 019 Lubuk Agung Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Pada sebelum tindakan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa hanya mencapai persentase 5,75%. Pada siklus I aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 62,86%. Setelah adanya perbaikan-perbaikan pada siklus II, aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 85,97%.²³

²¹Helmi, *Penggunaan Active Learning Tipe Plus Atau Minus untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas VA SDN 029 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, Skripsi Pustaka UIN Suska Riau, 2008.

²²Rizki Ramadhan, *Penggunaan Strategi Plus Atau Minus Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas V SD Negeri 011 Pekanbaru*, Skripsi Pustaka UIN Suska Riau, 2009.

²³Wahyuni, *Penggunaan Teknik Plus Atau Minus Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV SDN 019 Lubuk Agung Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, Skripsi Pustaka UIN Suska Riau, 2008.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus adalah:

- a. Guru membentuk siswa secara berpasangan.
- b. Guru membuat model tabel T berkolom plus dan minus di papan tulis.
- c. Guru menugaskan setiap pasangan menyalin tabel T berkolom plus dan minus pada buku catatan masing-masing atau selembar kertas.
- d. Guru meminta mereka menuliskan hal positif tentang tujuan tersebut di kolom plus, hal-hal yang merugikan atau negatif di kolom minus.
- e. Kemudian guru meminta untuk mengumpulkan tabel yang sudah dilengkapi siswa.
- f. Guru memberikan umpan balik, yaitu memberikan penjelasan tambahan dan bertanya kepada setiap pasangan.
- g. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran

2. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus adalah:

- a. Siswa bersama pasangan menyalin tabel T berkolom plus dan minus pada buku catatan masing-masing atau selembar kertas.
- b. Siswa menuliskan hal positif tentang tujuan tersebut di kolom plus, hal-hal yang merugikan atau negatif di kolom minus.
- c. Siswa mengumpulkan tabel yang sudah dilengkapi siswa.

- d. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru
- e. Siswa membuat kesimpulan pelajaran

3. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Sedangkan secara klasikal, menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%, artinya hampir secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai 65.²⁴

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus, maka hasil belajar Sains pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

²⁴ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV.

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu: penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus, dan hasil belajar siswa.

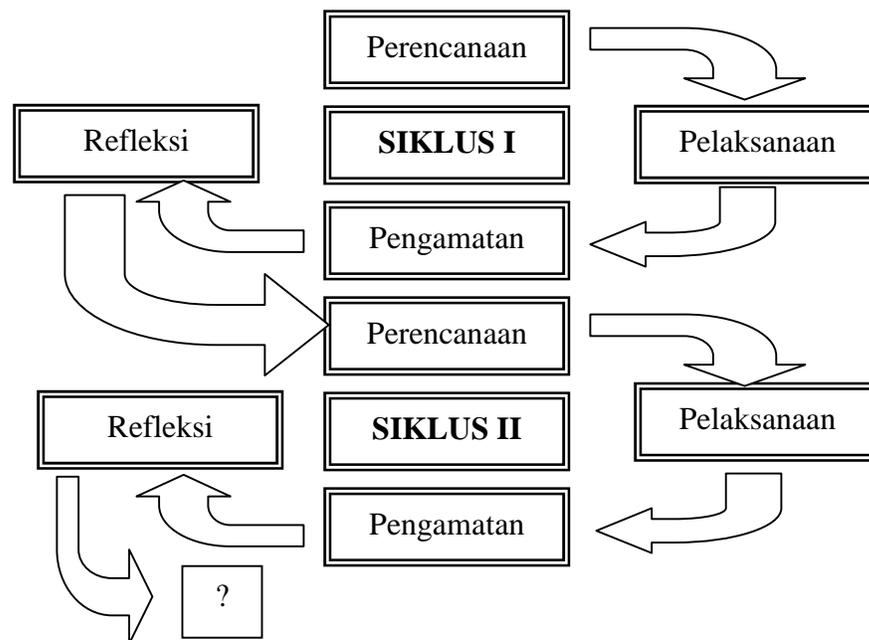
C. Tempat & Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli 2012 hingga Juni 2013.

D. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun waktu pengumpulan data dilaksanakan bulan Februari 2013. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar PTK ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang

mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Adapun daur siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut, yaitu:



Gambar 1. Daur Siklus Penelitian Tindakan Kelas²⁵

1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus
- b. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus.
- c. Guru meminta teman sejawat sebagai observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus.

²⁵Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 16

- d. Mempersiapkan soal ulangan

2. Implementasi Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus yaitu:

- a. Guru membentuk siswa secara berpasangan.
- b. Guru membuat model tabel T berkolom plus dan minus di papan tulis.

Contoh tabel:

Plus atau Minus	
Tujuan :	
Plus	Minus
1.	1.
2.	2.
3.	3.

- c. Guru menugaskan setiap pasangan menyalin tabel T berkolom plus dan minus pada buku catatan masing-masing atau selembar kertas.
- d. Guru meminta mereka menuliskan hal positif tentang tujuan tersebut di kolom plus, hal-hal yang merugikan atau negatif di kolom minus.
- e. Kemudian guru meminta untuk mengumpulkan tabel yang sudah dilengkapi siswa.
- f. Guru memberikan umpan balik, yaitu memberikan penjelasan tambahan dan bertanya kepada setiap pasangan.
- g. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus. Observasi dilakukan oleh teman sejawat yang bertugas sebagai pengamat. Dalam penelitian ini yang membantu peneliti dalam melakukan observasi adalah guru mata pelajaran Sains kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

4. Refleksi

Data yang diperoleh dari tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak. Jika hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas, maka hasil observasi dianalisis untuk mengetahui dimana letak kekurangan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran untuk dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Aktivitas Guru

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus.

b. Aktivitas Siswa

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus

c. Hasil Belajar

Yaitu data tentang hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui tes.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a. Observasi

Untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan Siklus I dan Siklus II.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, keadaan guru, visi, misi, keadaan siswa, sarana prasarana dan kurikulum yang digunakan.

F. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase:²⁶

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

²⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.

Keterangan:

P = Angka Persentase aktivitas guru

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah indikator

100% = Bilangan tetap

Keberhasilan guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus dikatakan berhasil apabila mencapai interval 80-89% dengan kategori baik, hal ini sesuai dengan kategori sebagai berikut:²⁷

Tabel 1.
Kategori Aktivitas Guru

No	Interval (%)	Kategori
1	90 - 100	Baik Sekali
2	80 - 89	Baik
3	70 - 79	Cukup
4	60 - 69	Kurang
5	< 60	Sangat Kurang

2. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar yang dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka Persentase aktivitas siswa

F = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah indikator

²⁷ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008), hlm. 416

Keberhasilan siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus dikatakan berhasil apabila mencapai interval 75-84% dengan kategori baik, hal ini sesuai dengan kategori sebagai berikut :²⁸

Tabel 3.

Kategori Aktivitas Siswa

No	Interval (%)	Kategori
1	85 - 100	Baik Sekali
2	75 - 84	Baik
3	65 - 74	Cukup
4	45 - 64	Kurang
5	0 - 44	Sangat Kurang

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diukur dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal.

Untuk menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal. Rumus yang digunakan yaitu:

a. Ketuntasan Individu

Rumus:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$$

Keterangan :

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor Hasil Belajar Siswa

SMI = Skor Maksimal Ideal.²⁹

²⁸*Ibid*, hlm. 417

²⁹Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), hlm. 24

b. Ketuntasan Klasikal

Rumus:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah ini merupakan integrasi dari SDN 006 Muara Uwai yang melebihi kapasitas murid. Sedangkan lokalnya tidak mencukupi maka di integrasi dari SD tersebut ke SD baru dengan murid kelas satu sampai kelas enam dan di berilah nama SDN 063 dan menumpang belajar di ruangan MDA sedangkan ruangan MDA 3 lokal, maka satu lokal di sekat menjadi dua ruangan. Ruangan 1 kelas 1 dan 2. Mula-mula pindah dari SD 006 ke ruangan MDA membawa anak didik kelas satu sampai kelas empat sedangkan ruangan tersedia hanya 3 ruangan maka ruangan di sekat menjadi 2 lokal. Satu ruangan di kelas 2, satu ruang dengan kelas 3, kelas IV satu ruangan dengan kantor.

Beberapa tahun kemudian dapat bantuan ruangan 3 lokal di bangun di atas tanah milik wilayah Datuk Jadiko. Dengan bangunan permanen karena murid bertambah banyak. Selanjutnya dapat lagi bantuan bangunan ruang (lokal) 3 lokal lagi dan sekolah berupa nama SDN 019 Muara Uwai, namun demikian ruang belajar belum mencukupi masih membutuhkan ruangan belajar belum mencukupi, masih membutuhkan ruangan kantor, ruangan majlis guru, perpustakaan dan aula. Bangunan ini seluas 1008 M². Yang pernah menjabat menjadi kepala sekolah Hj. Zamriah Ali dan sekarang sudah pensiun untuk sementara di isi oleh PLT yaitu Bapak H. Abu Mansur.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadikan SDN 019 Muara Uwai yang memiliki sumber daya manusia berkualitas beriman bertaqwa dan berbudi luhur.

b. Misi

- 1) Memberi kesempatan dan peluang pada pendidik untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan melalui pendidikan berjenjang maupun kursus.
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan dan pelajaran guna meningkatkan kualitas peserta didik.
- 3) Penerapan disiplin sekolah bagi pendidik dan peserta didik.
- 4) Menjalin hubungan yang harmonis dengan jajaran ke pendidikan orang tua murid, masyarakat dan pemerintah.
- 5) Mengembangkan sekolah bersih, rapi, indah dan nyaman.

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SDN 019 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar berjumlah keseluruhan 15 orang, yang terdiri dari guru laki-laki 2 orang dan guru perempuan 13 orang. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 1

Keadaan Guru SDN 019 Muara Uwai
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	H. Abu Mansur, S.Pd	Kepala Sekolah	S1
2	Ariusmi	Guru Kelas	D2
3	Minurmah	Guru Agama	D2
4	Ambun Suri, S.Pd.SD	Guru Kelas	S1
5	Hj. Sophiah	Guru Kelas	S1
6	Dra. Netti Dahlia	Guru Agama	S1
7	Agussalim	Guru Penjas	SGO
8	Nurhidayah	Guru Kelas	S1
9	Emi Yuna Sahara	Guru Kelas	D2
10	Marthiah	Guru Kelas	S1
11	Elyas Tuti, S.Pd	Guru Kelas	S1
12	Indrawati	Guru Kelas	S1
13	Yusniwati	Guru Kelas	D2
14	Ratna Wilis	Guru Bidang Studi	SMA
15	Nurvaria Santi	Guru Bidang Studi	D2

Sumber Data : TU SDN 019 Muara Uwai

b. Keadaan Siswa

Didalam proses pendidikan, siswa disamping sebagai objek juga sebagai subjek. Oleh karena itu, seorang guru harus memahami siswa dalam segala hal agar berhasil dalam proses pendidikan. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 019 Muara Uwai adalah 167 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 2

Keadaan Siswa SDN 019 Muara Uwai
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	11	9	20
2	II	17	10	27
3	III	13	7	20
4	IV	9	21	30
5	V A	13	8	21
6	V B	7	13	20
7	VI	19	10	29
Jumlah		89	78	167

Sumber Data : TU SDN 019 Muara Uwai

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Adapun keadaan sarana dan prasarana di SDN 019 Muara Uwai dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

Tabel. IV. 3

Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 019 Muara Uwai
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
3	WC	2	Baik

Sumber Data : TU SDN 019 Muara Uwai

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 56,67% atau hanya sekitar 17 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 4
 Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 019 Muara Uwai
 Pada Sebelum Tindakan

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Fajri Islami	70	Tuntas
2	Nurlili Yanti	50	Tidak Tuntas
3	Arifil Mahfuz	60	Tidak Tuntas
4	Aulia Mawaddah	70	Tuntas
5	Aklilah Zulkifli	70	Tuntas
6	Ahlul Islami	70	Tuntas
7	Eti Rahmi	50	Tidak Tuntas
8	Husnatul Azizah	70	Tuntas
9	Halim Karnalis	80	Tuntas
10	Kurnia Wati	40	Tidak Tuntas
11	Miftahul Rizqi	70	Tuntas
12	M. Wildan	60	Tidak Tuntas
13	M. Nurdin Islami	50	Tidak Tuntas
14	M. Raihan	80	Tuntas
15	Nabila Izzati	70	Tuntas
16	Qodarsih Aulya	80	Tuntas
17	Qotrun Nada	70	Tuntas
18	Rahmaniah. R	60	Tidak Tuntas
19	Salsabila. F	60	Tidak Tuntas
20	Silva Syafa'ati	50	Tidak Tuntas
21	Ummu Zarona	70	Tuntas
22	Zelkis Ulya	70	Tuntas
23	Zaroni	50	Tidak Tuntas
24	Nurul Atika	70	Tuntas
25	Zuhrizal	80	Tuntas
26	Miftahul Janna	60	Tidak Tuntas
27	Mardatil Mawadda	70	Tuntas
28	Suri Rahmadani	70	Tuntas
29	Rahma Wati	60	Tidak Tuntas
30	Anisa Lestari	50	Tidak Tuntas
RATA-RATA		64.33	
TUNTAS/PERSENTASE		17	56.67%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		13	43.33%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.4, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 17 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar

siswa secara klasikal adalah 56,67%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 43,33%.

Berdasarkan tabel IV.4 tersebut, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN 019 Muara Uwai pada sebelum tindakan secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus. Untuk lebih jelas tindakan yang dilakukan sebagai berikut.

2. Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pertemuan 1 Siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 04 Februari 2013. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan benda yang berasal dari tumbuhan, menyebutkan benda yang berasal dari hewan, dan menyebutkan benda yang berasal dari bahan alam tidak hidup. Pokok bahasan yang dibahas adalah sumber daya alam, dengan standar kompetensi memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Kompetensi Dasar yang dicapai adalah menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada Sains.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan memberikan apersepsi dan memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, yaitu: a) apakah yang disebut sumber daya

alam?, dan bagaimana cara kita dalam memanfaatkan sumber daya alam?
Dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan membentuk siswa secara berpasangan. Guru membuat model tabel T berkolom plus dan minus di papan tulis. Kemudian menugaskan setiap pasangan menyalin tabel T berkolom plus dan minus pada buku catatan masing-masing atau selembar kertas. Selanjutnya meminta mereka menuliskan hal positif tentang tujuan tersebut di kolom plus, hal-hal yang merugikan atau negatif di kolom minus. Kemudian guru meminta untuk mengumpulkan tabel yang sudah dilengkapi siswa. Dilanjutkan dengan memberikan umpan balik, yaitu memberikan penjelasan tambahan dan bertanya kepada setiap pasangan.

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran. Kemudian memberikan soal evaluasi, dan memberikan tindak lanjut

2) Pertemuan 2 Siklus I

Tindakan penelitian pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 07 Februari 2013. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan proses pembuatan kertas, dan menyebutkan proses pembuatan roti. Pokok bahasan yang dibahas adalah sumber daya alam, dengan standar memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Kompetensi Dasar yang dicapai adalah

menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada Sains.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan memberikan apersepsi dan memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, yaitu: a) tahukah kamu dari apa kertas dibuat?, dan pernahkah kalian melihat pohon pinus dan cemara? Dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan membentuk siswa secara berpasangan. Guru membuat model tabel T berkolom plus dan minus di papan tulis. Kemudian menugaskan setiap pasangan menyalin tabel T berkolom plus dan minus pada buku catatan masing-masing atau selembar kertas. Selanjutnya meminta mereka menuliskan hal positif tentang tujuan tersebut di kolom plus, hal-hal yang merugikan atau negatif di kolom minus. Kemudian guru meminta untuk mengumpulkan tabel yang sudah dilengkapi siswa. Dilanjutkan dengan memberikan umpan balik, yaitu memberikan penjelasan tambahan dan bertanya kepada setiap pasangan.

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran. Kemudian memberikan soal evaluasi, dan memberikan tindak lanjut

b. Pengamatan Siklus I

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama, dan kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 5.

Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Plus Atau Minus Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 1				JUMLAH SKOR
		SKOR				
		4	3	2	1	
1	Guru membentuk siswa secara berpasangan.					2
2	Guru membuat model tabel T berkolom plus dan minus di papan tulis.					2
3	Guru menugaskan setiap pasangan menyalin tabel T berkolom plus dan minus pada buku catatan masing-masing atau selembor kertas.					3
4	Guru meminta mereka menuliskan hal positif tentang tujuan tersebut di kolom plus, hal-hal yang merugikan atau negatif di kolom minus.					2
5	Kemudian guru meminta untuk mengumpulkan tabel yang sudah dilengkapi siswa.					2
6	Guru memberikan umpan balik, yaitu memberikan penjelasan tambahan dan bertanya kepada setiap pasangan.					3
7	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran					2
JUMLAH		16				
PERSENTASE		57.14%				
KATEGORI		Cukup Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.5, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus pada pertemuan 1 di Siklus I adalah 57,14% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 57,14% berada pada rentang 56–75%. Sedangkan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus pada pertemuan kedua, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 6.

Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Plus Atau Minus Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 2				JUMLAH SKOR
		SKOR				
		4	3	2	1	
1	Guru membentuk siswa secara berpasangan.					2
2	Guru membuat model tabel T berkolom plus dan minus di papan tulis.					2
3	Guru menugaskan setiap pasangan menyalin tabel T berkolom plus dan minus pada buku catatan masing-masing atau selembor kertas.					4
4	Guru meminta mereka menuliskan hal positif tentang tujuan tersebut di kolom plus, hal-hal yang merugikan atau negatif di kolom minus.					2
5	Kemudian guru meminta untuk mengumpulkan tabel yang sudah dilengkapi siswa.					2
6	Guru memberikan umpan balik, yaitu memberikan penjelasan tambahan dan bertanya kepada setiap pasangan.					4
7	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran					2
JUMLAH		18				
PERSENTASE		64.29%				
KATEGORI		Cukup Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.6, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus pada pertemuan 2 di Siklus I adalah 64,29% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 64,29% berada pada rentang 56–75%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.7.

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Plus Atau Minus Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
I	Pertemuan 1	57.14%	Cukup Baik
	Pertemuan 2	64.29%	Cukup Baik
RATA-RATA SIKLUS I		60.71%	Cukup Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.7, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 60,71% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 60,71% berada pada rentang 56–75%. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah :

Tabel IV. 8.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Plus Atau Minus Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA					SKOR
		1	2	3	4	5	PERTEMUAN 1
1	Fajri Islami						3
2	Nurlili Yanti						1
3	Arifil Mahfuz						2
4	Aulia Mawaddah						3
5	Aklilah Zulkifli						1
6	Ahlul Islami						2
7	Eti Rahmi						4
8	Husnatul Azizah						1
9	Halim Karnalis						2
10	Kurnia Wati						3
11	Miftahul Rizqi						4
12	M. Wildan						3
13	M. Nurdin Islami						4
14	M. Raihan						5
15	Nabila Izzati						2
16	Qodarsih Aulya						1
17	Qotrun Nada						4
18	Rahmaniah. R						2
19	Salsabila. F						2
20	Silva Syafa'ati						4
21	Ummu Zarona						4
22	Zelkis Ulya						5
23	Zaroni						2
24	Nurul Atika						1
25	Zuhrizal						4
26	Miftahul Janna						2
27	Mardatil Mawadda						2
28	Suri Rahmadani						4
29	Rahma Wati						4
30	Anisa Lestari						4
JUMLAH		22	17	19	13	14	85
PERSENTASE (%)		73.33%	56.67%	63.33%	43.33%	46.67%	56.67%
KATEGORI		Cukup					

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV. 8 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 1 adalah 56,67% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 56,67% berada pada interval 56–75%. Hasil observasi aktivitas siswa pada

pertemuan 2 dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 9.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Plus Atau Minus Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA					SKOR PERTEMUAN 2
		1	2	3	4	5	
1	Fajri Islami						3
2	Nurlili Yanti						2
3	Arifil Mahfuz						3
4	Aulia Mawaddah						3
5	Aklilah Zulkifli						3
6	Ahlul Islami						3
7	Eti Rahmi						4
8	Husnatul Azizah						2
9	Halim Karnalis						3
10	Kurnia Wati						4
11	Miftahul Rizqi						4
12	M. Wildan						3
13	M. Nurdin Islami						4
14	M. Raihan						5
15	Nabila Izzati						3
16	Qodarsih Aulya						1
17	Qotrun Nada						4
18	Rahmaniah. R						2
19	Salsabila. F						3
20	Silva Syafa'ati						4
21	Ummu Zarona						4
22	Zelkis Ulya						5
23	Zaroni						3
24	Nurul Atika						1
25	Zuhrizal						4
26	Miftahul Janna						3
27	Mardatil Mawadda						4
28	Suri Rahmadani						4
29	Rahma Wati						5
30	Anisa Lestari						4
JUMLAH		23	19	22	17	19	100
PERSENTASE (%)		76.67%	63.33%	73.33%	56.67%	63.33%	66.67%
KATEGORI		Cukup					

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV. 9 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 2 adalah 66,67% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 66,67% berada pada interval 56–75%. Rekapitulasi observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 10.

Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Plus Atau Minus Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa bersama pasangan menyalin tabel T berkolom plus dan minus pada buku catatan masing-masing atau selembar kertas.	22	73.33%	23	76.67%	23	76.67%
2	Siswa menuliskan hal positif tentang tujuan tersebut di kolom plus, hal-hal yang merugikan atau negatif di kolom minus.	17	56.67%	19	63.33%	18	60.00%
3	Siswa mengumpulkan tabel yang sudah dilengkapi siswa.	19	63.33%	22	73.33%	21	70.00%
4	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru	13	43.33%	17	56.67%	15	50.00%
5	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	14	46.67%	19	63.33%	17	56.67%
	JUMLAH/PESENTASE	85	56.67%	100	66.67%	94	62.67%
	Klasifikasi	Cukup Baik		Cukup Baik		Cukup Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.10, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 62,67% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 62,67% berada pada rentang 56–75%. Sedangkan rincian aktivitas siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Siswa bersama pasangan menyalin tabel T berkolom plus dan minus pada buku catatan masing-masing atau selembar kertas, terdapat 23 orang siswa atau 76,67% yang aktif.
- 2) Siswa menuliskan hal positif tentang tujuan tersebut di kolom plus, hal-hal yang merugikan atau negatif di kolom minus, terdapat 18 orang siswa atau 60,00% yang aktif.
- 3) Siswa mengumpulkan tabel yang sudah dilengkapi siswa, terdapat 21 orang siswa atau 70,00% yang aktif.
- 4) Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru, terdapat 15 orang siswa atau 50,00% yang aktif.
- 5) Siswa membuat kesimpulan pelajaran, terdapat 17 orang siswa atau 56,67% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.11.

Tabel. IV. 11
 Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV SDN 019 Muara Uwai
 Pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Fajri Islami	80	Tuntas
2	Nurlili Yanti	60	Tidak Tuntas
3	Arifil Mahfuz	70	Tuntas
4	Aulia Mawaddah	80	Tuntas
5	Aklilah Zulkifli	70	Tuntas
6	Ahlul Islami	80	Tuntas
7	Eti Rahmi	60	Tidak Tuntas
8	Husnatul Azizah	80	Tuntas
9	Halim Karnalis	80	Tuntas
10	Kurnia Wati	60	Tidak Tuntas
11	Miftahul Rizqi	80	Tuntas
12	M. Wildan	70	Tuntas
13	M. Nurdin Islami	60	Tidak Tuntas
14	M. Raihan	90	Tuntas
15	Nabila Izzati	70	Tuntas
16	Qodarsih Aulya	80	Tuntas
17	Qotrun Nada	80	Tuntas
18	Rahmaniah. R	70	Tuntas
19	Salsabila. F	70	Tuntas
20	Silva Syafa'ati	60	Tidak Tuntas
21	Ummu Zarona	80	Tuntas
22	Zelkis Ulya	70	Tuntas
23	Zaroni	60	Tidak Tuntas
24	Nurul Atika	70	Tuntas
25	Zuhrizal	80	Tuntas
26	Miftahul Janna	60	Tidak Tuntas
27	Mardatil Mawadda	70	Tuntas
28	Suri Rahmadani	80	Tuntas
29	Rahma Wati	70	Tuntas
30	Anisa Lestari	60	Tidak Tuntas
RATA-RATA		71.67	
TUNTAS/PERSENTASE		22	73.33%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		8	26.67%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.11, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 22 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 73,33%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 26,67%. Dengan demikian, pada siklus I hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 30 orang siswa, 22 orang (73,33%) siswa yang tuntas. Sedangkan 8 orang siswa (26,67%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada aspek 1, guru masih kurang membimbing dalam membentuk siswa secara berpasangan, guru hanya menyuruh saja sehingga proses pembentukan kelompok kurang teratur dan tertib.

- 2) Pada aspek 2, dalam membuat tabel T berkolom plus dan minus di papan tulis, tulisan guru kurang jelas dan besar. Sehingga masih sulit dilihat dan dibaca siswa.
- 3) Pada aspek 4, guru kurang mengawasi ketika meminta siswa menulis hal positif pada kolom plus dan negatif pada kolom minus, sehingga kurang terlihat kerja sama diantara pasangan.
- 4) Pada aspek 5, guru tidak meminta perwakilan ketika meminta siswa untuk mengumpulkan tabel yang telah dilengkapi siswa, sehingga kelas terlihat kurang tertib dan agak ribut.
- 5) Pada aspek 7, guru kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak berkesempatan untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru akan membimbing siswa dalam duduk secara berpasangan, agar proses pembentukan pasangan lebih teratur dan tertib.
- 2) Guru akan memperjelas tulisan ketika membuat tabel T berkolom plus dan minus di papan tulis, agar dapat dilihat dan dibaca siswa.
- 3) Guru akan mengawasi ketika meminta siswa menulis hal positif pada kolom plus dan negatif pada kolom minus, agar terlihat kerja sama diantara pasangan.
- 4) Guru akan meminta perwakilan ketika meminta siswa untuk mengumpulkan tabel yang telah dilengkapi siswa, agar kelas terlihat tertib.

- 5) Guru akan mengatur waktu dengan baik, agar guru berkesempatan untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

3. Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan 3 Siklus II

Pertemuan ketiga dilaksanakan tanggal 11 Februari 2013. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan proses pembuatan nasi, dan menyebutkan proses pembuatan bahan sandang (tekstil). Pokok bahasan yang dibahas adalah sumber daya alam, dengan standar kompetensi memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Kompetensi Dasar yang dicapai adalah menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada Sains.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan memberikan apersepsi dan memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, yaitu: a) apakah yang disebut sumber daya alam?, dan bagaimana cara kita dalam memanfaatkan sumber daya alam? Dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan membentuk siswa secara berpasangan. Guru membuat model tabel T berkolom plus dan minus di papan tulis. Kemudian menugaskan setiap pasangan menyalin tabel T berkolom plus dan minus pada buku catatan

masing-masing atau selembar kertas. Selanjutnya meminta mereka menuliskan hal positif tentang tujuan tersebut di kolom plus, hal-hal yang merugikan atau negatif di kolom minus. Kemudian guru meminta untuk mengumpulkan tabel yang sudah dilengkapi siswa. Dilanjutkan dengan memberikan umpan balik, yaitu memberikan penjelasan tambahan dan bertanya kepada setiap pasangan.

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran. Kemudian memberikan soal evaluasi, dan memberikan tindak lanjut

2) Pertemuan 4 Siklus II

Tindakan penelitian pada pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2013. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan dampak pengambilan bahan alam tanpa pelestarian dan menyebutkan cara menghemat energi dan mengurangi pencemaran. Pokok bahasan yang dibahas adalah sumber daya alam, dengan standar memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Kompetensi Dasar yang dicapai adalah menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada Sains.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan memberikan apersepsi dan memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, yaitu: a) tahukah kamu dari apa kertas dibuat?,

dan pernahkah kalian melihat pohon pinus dan cemara? Dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan membentuk siswa secara berpasangan. Guru membuat model tabel T berkolom plus dan minus di papan tulis. Kemudian menugaskan setiap pasangan menyalin tabel T berkolom plus dan minus pada buku catatan masing-masing atau selembar kertas. Selanjutnya meminta mereka menuliskan hal positif tentang tujuan tersebut di kolom plus, hal-hal yang merugikan atau negatif di kolom minus. Kemudian guru meminta untuk mengumpulkan tabel yang sudah dilengkapi siswa. Dilanjutkan dengan memberikan umpan balik, yaitu memberikan penjelasan tambahan dan bertanya kepada setiap pasangan.

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran. Kemudian memberikan soal evaluasi, dan memberikan tindak lanjut

b. Pengamatan Siklus II

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru pada pertemuan ketiga, dan keempat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 12.

Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Plus Atau Minus Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 3				JUMLAH SKOR
		SKOR				
		4	3	2	1	
1	Guru membentuk siswa secara berpasangan.					3
2	Guru membuat model tabel T berkolom plus dan minus di papan tulis.					3
3	Guru menugaskan setiap pasangan menyalin tabel T berkolom plus dan minus pada buku catatan masing-masing atau selebar kertas.					4
4	Guru meminta mereka menuliskan hal positif tentang tujuan tersebut di kolom plus, hal-hal yang merugikan atau negatif di kolom minus.					3
5	Kemudian guru meminta untuk mengumpulkan tabel yang sudah dilengkapi siswa.					3
6	Guru memberikan umpan balik, yaitu memberikan penjelasan tambahan dan bertanya kepada setiap pasangan.					4
7	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran					3
JUMLAH		23				
PERSENTASE		82.14%				
KATEGORI		Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.12, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus pada pertemuan 3 di Siklus II adalah 82,14% atau tergolong “Baik”, karena 82,14% berada pada rentang 76–100%. Sedangkan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus pada pertemuan keempat, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 13.

Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Plus Atau Minus Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 4				JUMLAH SKOR
		SKOR				
		4	3	2	1	
1	Guru membentuk siswa secara berpasangan.					4
2	Guru membuat model tabel T berkolom plus dan minus di papan tulis.					3
3	Guru menugaskan setiap pasangan menyalin tabel T berkolom plus dan minus pada buku catatan masing-masing atau selembar kertas.					4
4	Guru meminta mereka menuliskan hal positif tentang tujuan tersebut di kolom plus, hal-hal yang merugikan atau negatif di kolom minus.					3
5	Kemudian guru meminta untuk mengumpulkan tabel yang sudah dilengkapi siswa.					4
6	Guru memberikan umpan balik, yaitu memberikan penjelasan tambahan dan bertanya kepada setiap pasangan.					4
7	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran					4
JUMLAH		26				
PERSENTASE		92,86%				
KATEGORI		Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.13, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus pada pertemuan 4 di Siklus II adalah 92,86% atau tergolong “Baik”, karena 92,86% berada pada rentang 76–100%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.14.

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Plus Atau Minus Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)

SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
II	Pertemuan 3	82.14%	Baik
	Pertemuan 4	92.86%	Baik
RATA-RATA SIKLUS I		87.50%	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.14, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 87,50% atau tergolong “Baik”, karena 87,50% berada pada rentang 76–100%. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah :

Tabel IV. 15.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Plus Atau Minus Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA					SKOR PERTEMUAN 3
		1	2	3	4	5	
1	Fajri Islami						4
2	Nurlili Yanti						4
3	Arifil Mahfuz						4
4	Aulia Mawaddah						4
5	Aklilah Zulkifli						3
6	Ahlul Islami						4
7	Eti Rahmi						4
8	Husnatul Azizah						3
9	Halim Karnalis						5
10	Kurnia Wati						5
11	Miftahul Rizqi						4
12	M. Wildan						5
13	M. Nurdin Islami						4
14	M. Raihan						5
15	Nabila Izzati						4
16	Qodarsih Aulya						3
17	Qotrun Nada						4
18	Rahmaniah. R						3
19	Salsabila. F						3
20	Silva Syafa'ati						4
21	Ummu Zarona						4
22	Zelkis Ulya						5
23	Zaroni						4
24	Nurul Atika						4
25	Zuhrizal						5
26	Miftahul Janna						4
27	Mardatil Mawadda						5
28	Suri Rahmadani						5
29	Rahma Wati						5
30	Anisa Lestari						5
JUMLAH		0	0	0	0	0	125
PERSENTASE (%)		25	22	30	21	28	83.33%
KATEGORI							Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV. 15 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 3 adalah 83,33% atau tergolong “Baik”, karena 83,337% berada pada interval 76–100%. Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan

4 dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 16.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Plus Atau Minus Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA					SKOR PERTEMUAN 4
		1	2	3	4	5	
1	Fajri Islami						4
2	Nurlili Yanti						5
3	Arifil Mahfuz						5
4	Aulia Mawaddah						5
5	Aklilah Zulkifli						4
6	Ahlul Islami						5
7	Eti Rahmi						4
8	Husnatul Azizah						3
9	Halim Karnalis						5
10	Kurnia Wati						5
11	Miftahul Rizqi						4
12	M. Wildan						5
13	M. Nurdin Islami						4
14	M. Raihan						5
15	Nabila Izzati						4
16	Qodarsih Aulya						5
17	Qotrun Nada						4
18	Rahmaniah. R						4
19	Salsabila. F						4
20	Silva Syafa'ati						4
21	Ummu Zarona						5
22	Zelkis Ulya						5
23	Zaroni						4
24	Nurul Atika						4
25	Zuhrizal						5
26	Miftahul Janna						5
27	Mardatil Mawadda						5
28	Suri Rahmadani						5
29	Rahma Wati						5
30	Anisa Lestari						5
JUMLAH		28	24	30	25	29	136
PERSENTASE (%)		93.33%	80.00%	100.00%	83.33%	96.67%	90.67%
KATEGORI							Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV. 16 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 4 adalah 90,67% atau tergolong “Baik”, karena 90,67% berada pada interval 76–100%. Rekapitulasi observasi aktivitas siswa pada siklus II dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 17.

Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Plus Atau Minus Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa bersama pasangan menyalin tabel T berkolom plus dan minus pada buku catatan masing-masing atau selembar kertas.	25	83.33%	28	93.33%	27	90.00%
2	Siswa menuliskan hal positif tentang tujuan tersebut di kolom plus, hal-hal yang merugikan atau negatif di kolom minus.	21	70.00%	24	80.00%	23	76.67%
3	Siswa mengumpulkan tabel yang sudah dilengkapi siswa.	30	100.0%	30	100.0%	30	100.00%
4	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru	21	70.00%	25	83.33%	23	76.67%
5	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	28	93.33%	29	96.67%	29	96.67%
	JUMLAH/PESENTASE	125	83.33%	136	90.67%	132	88.00%
	Klasifikasi	Baik		Baik		Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.17 secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 88,00% atau tergolong “Baik”, karena 88,00% berada pada rentang 76–100%. Sedangkan rincian aktivitas siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Siswa bersama pasangan menyalin tabel T berkolom plus dan minus pada buku catatan masing-masing atau selebar kertas, terdapat 27 orang siswa atau 90,00% yang aktif.
- 2) Siswa menuliskan hal positif tentang tujuan tersebut di kolom plus, hal-hal yang merugikan atau negatif di kolom minus, terdapat 23 orang siswa atau 76,67% yang aktif.
- 3) Siswa mengumpulkan tabel yang sudah dilengkapi siswa, terdapat 30 orang siswa atau 100% yang aktif.
- 4) Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru, terdapat 23 orang siswa atau 76,67% yang aktif.
- 5) Siswa membuat kesimpulan pelajaran, terdapat 29 orang siswa atau 96,67% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.18.

Tabel. IV. 18
 Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV SDN 019 Muara Uwai
 Pada Siklus II

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Fajri Islami	90	Tuntas
2	Nurlili Yanti	70	Tuntas
3	Arifil Mahfuz	80	Tuntas
4	Aulia Mawaddah	90	Tuntas
5	Aklilah Zulkifli	80	Tuntas
6	Ahlul Islami	100	Tuntas
7	Eti Rahmi	70	Tuntas
8	Husnatul Azizah	90	Tuntas
9	Halim Karnalis	80	Tuntas
10	Kurnia Wati	60	Tidak Tuntas
11	Miftahul Rizqi	90	Tuntas
12	M. Wildan	80	Tuntas
13	M. Nurdin Islami	80	Tuntas
14	M. Raihan	100	Tuntas
15	Nabila Izzati	80	Tuntas
16	Qodarsih Aulya	100	Tuntas
17	Qotrun Nada	80	Tuntas
18	Rahmaniah. R	70	Tuntas
19	Salsabila. F	80	Tuntas
20	Silva Syafa'ati	70	Tuntas
21	Ummu Zarona	90	Tuntas
22	Zelkis Ulya	80	Tuntas
23	Zaroni	60	Tidak Tuntas
24	Nurul Atika	70	Tuntas
25	Zuhrizal	80	Tuntas
26	Miftahul Janna	70	Tuntas
27	Mardatil Mawadda	80	Tuntas
28	Suri Rahmadani	100	Tuntas
29	Rahma Wati	80	Tuntas
30	Anisa Lestari	80	Tuntas
RATA-RATA		81.00	
TUNTAS/PERSENTASE		28	93.33%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		2	6.67%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.18, dapat dilihat bahwa pada siklus II terdapat 28 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 93,33%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 6,67%. Dengan demikian, pada siklus II hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, peneliti tidak akan melakukan tindakan selanjutnya.

c. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 28 orang (93,33%) siswa. Sedangkan 2 orang siswa (6,67%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus pada Siklus I (pertemuan 1 dan 2) tergolong “Cukup Baik”, dengan

persentase 60,71% berada pada rentang 56–75%. Pada siklus II meningkat menjadi 87,50% tergolong “Baik” karena berada pada rentang 76–100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

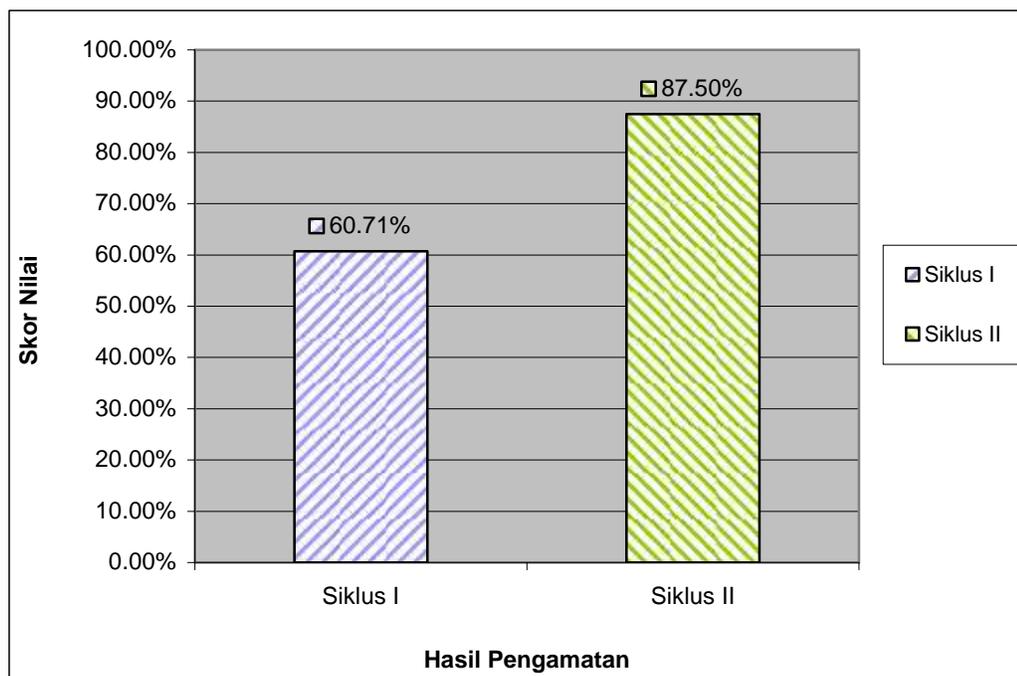
Tabel IV. 19.
Rekapitulasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Plus Atau Minus Pada Siklus I, dan Siklus II

SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
I	Pertemuan 1	57.14%	Cukup Baik
	Pertemuan 2	64.29%	Cukup Baik
RATA-RATA SIKLUS I		60.71%	Cukup Baik
II	Pertemuan 3	82.14%	Baik
	Pertemuan 4	92.86%	Baik
RATA-RATA SIKLUS II		87.50%	Baik

Sumber: Data Olahan, 2012

Perbandingan persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus pada siklus I, dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar. 2
Grafik Perbandingan Aktivitas Guru Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Plus Atau Minus Pada Siklus I, dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2012

2. Aktivitas Siswa

Persentase aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 62,67% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 62,67% berada pada rentang 56–75%. Pada siklus II persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 88,00% atau tergolong “Baik”, karena 88,00% berada pada rentang 76–100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 20

Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Plus Atau Minus Pada Siklus I, dan Siklus II

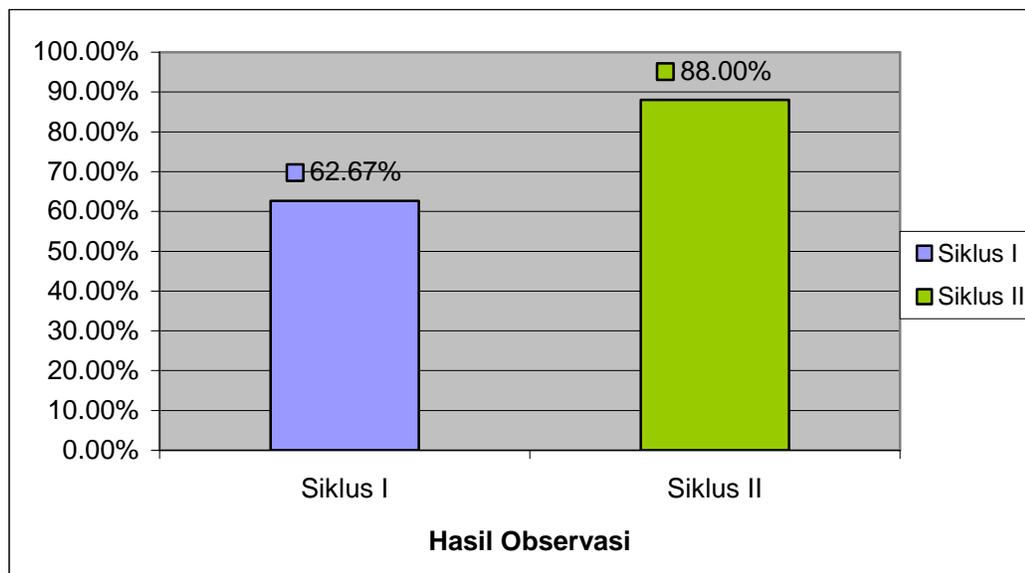
No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa bersama pasangan menyalin tabel T berkolom plus dan minus pada buku catatan masing-masing atau selembat kertas.	23	76.67%	27	90.00%
2	Siswa menuliskan hal positif tentang tujuan tersebut di kolom plus, hal-hal yang merugikan atau negatif di kolom minus.	18	60.00%	23	76.67%
3	Siswa mengumpulkan tabel yang sudah dilengkapi siswa.	21	70.00%	30	100.0%
4	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru	15	50.00%	23	76.67%
5	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	17	56.67%	29	96.67%
	JUMLAH/PERSENTASE	94	62.67%	132	88.00%
	Klasifikasi	Baik		Baik	

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

Gambar. 3

Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Plus Atau Minus Pada Siklus I, dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2012

3. Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 21
Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

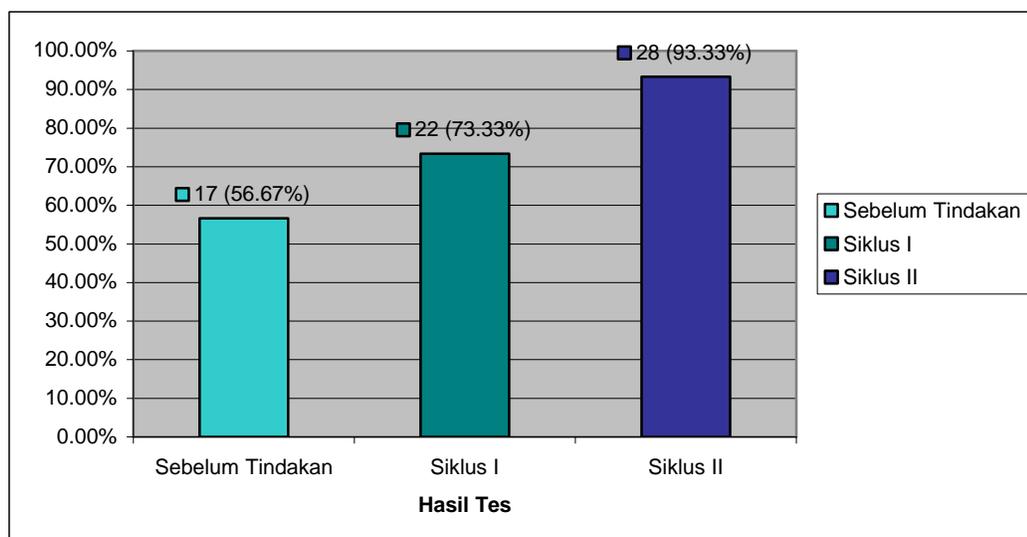
Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	30	17 (56,67%)	13 (43,33%)
Siklus I	30	22 (73,33%)	8 (26,67%)
Siklus II	30	28 (93,33%)	2 (6,67%)

Sumber :Hasil Tes, 2012

Melihat tabel IV.21, pada sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 17 orang siswa atau dengan persentase 56,67%, siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan meningkat menjadi 22 orang siswa atau dengan

persentase 73,33%, dan pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 28 orang siswa atau dengan persentase 93,33%. Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II juga dapat terlihat pada grafik berikut.

Gambar. 4
Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan,
Siklus I, dan Siklus II



Sumber : Hasil Tes, 2012

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar Sains dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV SDN 019 Muara Uwai yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus dapat meningkatkan hasil belajar Sains pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 56,67% atau 17 orang siswa yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 22 orang atau ketuntasan hanya mencapai 73,33%. Pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 28 orang siswa atau dengan persentase 93,33%.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe plus atau minus yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru membimbing siswa dalam duduk secara berpasangan, agar proses pembentukan pasangan lebih teratur dan tertib.
2. Guru memperjelas tulisan ketika membuat tabel T berkolom plus dan minus di papan tulis, agar dapat dilihat dan dibaca siswa.
3. Guru mengawasi ketika meminta siswa menulis hal positif pada kolom plus dan negatif pada kolom minus, agar terlihat kerja sama diantara pasangan.
4. Guru meminta perwakilan ketika meminta siswa untuk mengumpulkan tabel yang telah dilengkapi siswa, agar kelas terlihat tertib.

5. Guru mengatur waktu dengan baik, agar guru berkesempatan untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Bahrissalim & Abdul Haris, *Modul Strategi dan Model-Model PAIKEM*, Jakarta: Depag Kemeneg RI, 2011
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSFK2P (Lembaga Studi Filsafat Kemasyarakatan Kependidikan dan Perempuan), 2005
- James Bellanca, *200+ Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa*, Jakarta: PT. Indeks, 2011
- Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edu Tainment (Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas)*, Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2011
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 1994
- Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Hasil Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2006
- Rick Wormeli, *Meringkas Mata Pelajaran 50 Teknik Untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa*, Jakarta: Erlangga, 2011
- Saifuddin Azwar, MA. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2005
- Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008